

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*. Unit yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id atau dengan mengunduh pada masing-masing *website* perusahaan sampel. Subjek pada penelitian ini adalah Perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *verifikatif*. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model serta pembuktian untuk mencari kebenaran hipotesis yang disusun pada awal penelitian. Taraf penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah taraf penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Taraf penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang ada di dalam hipotesis (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini bersifat kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah jenis data yang dihasilkan dari pengukuran dan perhitungan serta ditampilkan dalam bentuk angka atau skala. Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, dengan mengumpulkan data melalui alat penelitian, serta menganalisis data kuantitatif untuk membuktikan hipotesis yang sudah dibuat (Sugiyono, 2013:8).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei (*survey method*). Metode survei adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang mewakili populasi tertentu. Metode survei melibatkan pengumpulan data dari responden yang mewakili populasi. Survei digunakan untuk mengukur sikap, opini, perilaku, atau karakteristik tertentu dari populasi yang diteliti (Creswell, 2014).

3.2.1 Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai karakteristik, ciri, atau nilai yang dimiliki oleh individu atau objek yang memiliki variasi tertentu. Variabel-variabel ini dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:58).

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Oleh karena itu, variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini diantaranya :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan pada variabel dependen, dan dapat memiliki hubungan yang positif maupun negatif terhadap variabel dependen tersebut. Sementara itu, variabel dependen adalah hasil yang diperoleh dari pengaruh variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, Variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan fokus utama dalam suatu analisis. Pengamatan ini, kita dapat memprediksi atau menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen tersebut. Dalam penelitian ini, Variabel dependen yang dianalisis adalah *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel Operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Current Ratio</i> (CR)	Rasio lancar atau (<i>current ratio</i>) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo ketika ditagih secara keseluruhan.	$\text{current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$	Rasio
<i>Debt to Equity</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang	$= \frac{\text{Debt to Equity Ratio}}{\text{Total Utang}} \times \text{Total Ekuitas}$	Rasio

<i>Ratio</i> (DER)	dengan total ekuitas. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan total utang, termasuk utang lancar dengan ekuitas. Rasio ini penting untuk memahami sejauh mana dana yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan.		
<i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>Return On Asset</i> adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas aktiva yang dimilikinya.	$= \frac{\text{Return On Asset laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan teknik-teknik berikut.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu penulis melakukan pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, dan mencatat data maupun informasi yang diperoleh berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, serta dari *website* resmi masing-masing perusahaan.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung melalui pihak ketiga atau sumber lain. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari situs resmi Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan

Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk periode 2021-2023, serta dari situs resmi masing-masing perusahaan tersebut.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut (Sugiyono, 2019:117) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan fitur tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sebelum membuat kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yaitu sebanyak 9 perusahaan (data *terlampir*).

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019:118), dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Penelitian ini mengambil sampel dari 11 perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan keputusan ini didasarkan pada faktor-faktor berikut.

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	11

Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah	(4)
Tangga yang mempublikasikan laporan keuangan (<i>annual report</i>) secara lengkap	
Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Kebutuhan Rumah	(1)
Tangga yang tidak pernah delisting selama periode berjalan	
Jumlah perusahaan Subsektor Kosmetik dan Kebutuhan Rumah	6
Rumah Tangga yang sesuai kriteria	

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan. Adapun daftar perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang memenuhi kriteria sampel diatas yaitu sebagai berikut.

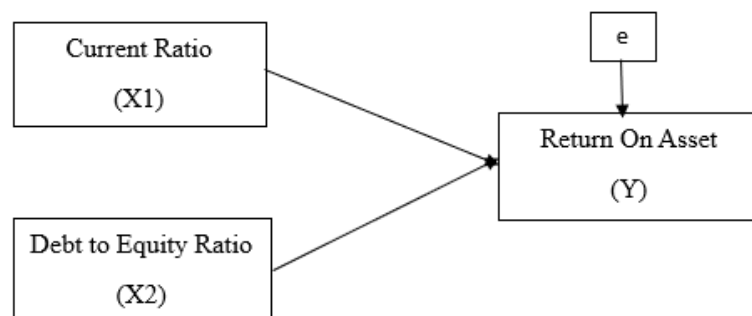
Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KINO	Kino Indonesia Tbk
2	MRAT	Mustika Ratu Tbk
3	TCID	Mandom Indonesia Tbk
4	MBTO	Martina Berto Tbk
5	ADES	Akasha Wira Indonesia Tbk
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Data diolah peneliti

3.2.3 Model Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil yaitu Pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini terdiri dari dua variabel independent, yaitu *Current Ratio* (X1), dan *Debt to Equity Ratio* (X2), dan satu variabel dependent yaitu *Return On Asset* (Y). maka dari itu, peneliti menyajikan model penelitian sebagai berikut.



Gambar 2.1 Model Penelitian

Keterangan :

X1 = *Current Ratio* (CR)

X2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

Y = *Return On Asset* (ROA)

e = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y tetapi tidak diteliti

3.2.4 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data untuk pengujian hipotesis, langkah pertama adalah menggunakan analisis regresi data panel untuk mengolah data dan mengetahui nilai variabel yang kemudian dibandingkan dengan kriteria pengukuran masing-masing

variabel. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Adapun teknik analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

3.2.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data berdasarkan kondisi nyata, kemudian mengorganisir, memproses, dan menganalisis data tersebut untuk memberikan gambaran tentang masalah yang sedang diteliti. Dalam analisis deskriptif, data umumnya disajikan dalam bentuk tabel sederhana atau tabel frekuensi, grafik, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, serta ukuran pemusatan dan penyebaran data (Sugiyono, 2020).

3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, ada beberapa uji yang perlu dilakukan terlebih dahulu, yaitu uji asumsi klasik. Terdapat asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam uji regresi data panel, mengingat data panel juga mencakup *time series*. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memeriksa apakah ada penyimpangan dari asumsi-asumsi klasik dan untuk memastikan apakah variabel-variabel yang diperoleh tidak bisa dan konsisten.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menyebarkan suatu kumpulan data atau variabel guna menentukan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. tujuan menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah pada suatu model regresi variabel dependen dan variabel

independen atau kedua variabel tersebut mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika hasil uji statistik mengalami penurunan maka variabel tidak berdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan dengan uji Jarque-Bera (JB) (Ghozali, 2016). Hipotesis dalam uji ada adalah :

- 1) Nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- 2) Nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Apabila nilai probabilitas $<$ nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak atau data berdistribusi tidak normal. Sedangkan jika nilai probabilitas $>$ nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sujarweni (2016:230) uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen suatu model. Sedangkan menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah apakah terdapat hubungan atau korelasi di antara variabel bebas dalam model regresi. Efek yang ditimbulkan dari multikolinearitas menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Multikolinearitas dapat menimbulkan dampak yang signifikan, salah satunya adalah meningkatnya varians dalam sampel yang digunakan. Kondisi ini menyebabkan standar error menjadi lebih besar, yang pada akhirnya berdampak pada nilai t-hitung yang lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel saat dilakukan pengujian koefisien. Akibatnya, hubungan linear antara variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen menjadi sulit untuk dibuktikan. Untuk

mengetahui apakah multikolinearitas terjadi dalam model regresi, salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan memeriksa nilai korelasi antara variabel independen.

Untuk mendeteksi multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Standar pengujian menurut Ghozali, (2016) adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $VIF < 10$ atau $Tolerance > 0,01$, tidak terjadi multokolinearitas.
- b) Jika nilai $VIF > 10$ atau $Tolerance < 0,01$, terjadi multikoninearitas
- c) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,08$ terjadi multikolinearitas
- d) Jika korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,08$ tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varian dari residu antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018:120). Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana varian yang diamati berubah. Untuk mengetahui apakah heteroskedastisitas, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model regresi yang baik untuk mengetahui apakah terdapat indikasi heteroskedastisitas. Uji Glejser merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas berdasarkan pengambilan keputusan, antara lain :

- 1) Apabila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat Heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka terdapat Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya (Imam Ghazali, 2013:107). Masalah ini sering ditemukan pada dua time series, hal ini disebabkan karena gangguan pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok periode berikutnya.

Pada penelitian ini untuk menguji adanya autokorelasi atau tidak digunakan uji Durbin-Watson (DW test), dan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Ada autokorelasi positif jika $0 < DW < dL$
- Ada autokorelasi negatif jika $DW > 4-dL$
- Tanpa kesimpulan jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4-dU \leq DW \leq 4-dL$
- Tidak ada autokorelasi jika $dU < DW < 4-dU$

Jika hasil uji Durbin-Watson menunjukkan adanya gejala autokorelasi atau tidak memberikan kesimpulan yang jelas, maka uji Run Test akan dilakukan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

3.2.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan *cross section*. Data panel adalah data dari beberapa individu yang sama dan diamati pada kurun waktu tertentu. (Ahmaddien & Susanto, 2020:11). Data runtut waktu atau *time series* meliputi satu objek dalam beberapa rentang waktu seperti harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan. Sementara itu, data silang atau *cross* melibatkan berbagai entitas, yang sering kali disebut sebagai responden, seperti perusahaan, dengan berbagai variabel data, misalnya laba, biaya operasional, pengeluaran iklan, laba ditahan, serta tingkat investasi dalam suatu periode tertentu.

Dalam regresi data panel terdapat tiga pendekatan yang bisa dilakukan yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) (Basuki dan Prawoto, 2017).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang paling dasar karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dalam model ini, dimensi waktu dan individu tidak diperhitungkan, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan tetap konsisten di berbagai periode waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. (Basuki dan Prawoto, 2017).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat dijelaskan melalui perbedaan pada intersepnya. Untuk mengestimasi data panel, model *fixed effect* ini menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, yang bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Meskipun demikian, kemiringan (*slope*) tetap sama diantara perusahaan-perusahaan tersebut. Estimasi model ini sering dikenal dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Basuki dan Prawoto, 2017).

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling terkait baik antar waktu maupun antar individu. Dalam model *random effect* ini, perbedaan intersep dijelaskan oleh *error terms* dari masing-masing perusahaan. Keuntungan dari menggunakan model *random effect* adalah dapat mengatasi heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan nama *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Basuki dan Prawoto, 2017).

Dalam regresi data panel perlu dilakukan pemilihan model yang paling tepat untuk dilakukan pengujian. Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu *uji chow*, *uji hausman*, dan *uji lagrange* multiplier atau uji penentu.

1. *Chow Test*

Uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel lebih baik menggunakan *common effect* (CE) dan *fixed effect* (FE). Hipotesis yang dilakukan sebagai berikut.

H_0 : nilai probabilitas $< 0,05$, model FEM terpilih

H_1 : nilai probabilitas $> 0,05$, model CEM terpilih

2. *Hausman Test*

Uji yang digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* (FE) lebih baik dibandingkan *random effect* (RE) untuk digunakan dalam estimasi data panel.

Hipotesis yang digunakan.

H_0 : nilai probabilitas $< 0,05$, model FEM terpilih

H_1 : nilai probabilitas $> 0,05$, model REM terpilih

3. *Lagrange Multiplier*

Uji ini dilakukan untuk menentukan model terbaik apabila kedua uji sebelumnya (*chow test*, *hausman test*) tidak memiliki hasil yang sama. Uji LM ini dilakukan untuk mengetahui apakah *random effect* lebih baik daripada metode *common effect*.

H_0 : Im statistik $<$ nilai kritis, model CEM terpilih

H_1 : nilai probabilitas $> 0,05$, model REM terpilih

Setelah dilakukan pemilihan model penelitian, maka dapat dilakukan estimasi model menggunakan model terbaik dengan persamaan model yang sudah ditentukan.

3.2.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun observasi. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis statistik dengan

regresi data panel. Terdapat dua jenis hipotesis yang berkaitan dengan koefisien regresi:

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah model regresi tersebut layak atau tidak. Dalam hal ini, “layak” berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ferdinand, 2014). Uji F dapat dilihat pada bagian *F-statistic* dan *Prob (F-statistic)*. Penetapan hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Return on Asset* pada sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

$H_a : \beta_2 = \beta_2 \neq 0$ *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan untuk memprediksi *Return on Asset* pada sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari hasil penelitian. Kriteria uji F yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai *Prob (F-statistic)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai *Prob (F-statistic)* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji-t statistik adalah uji parsial (individu) yang digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara terpisah. Pada tingkat signifikansi 0,05, dengan asumsi

variabel independen tetap konstan. Hipotesis yang diuji dalam pengujian signifikansi koefisien regresi adalah sebagai berikut:

$H_{01} : b_1 = 0$ *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga.

$H_a : b_1 \neq 0$ *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga.

$H_{02} : b_2 = 0$ *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga.

$H_{02} : b_2 \neq 0$ *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga.

Kriteria keputusan pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi t (Sig) $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi t (Sig) $> (\alpha = 0,05)$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.2.5 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian di atas yang telah dilakukan, penulis akan menarik kesimpulan akhir dari temuan yang diperoleh. Kesimpulan ini akan didasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan, guna menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Evaluasi ini akan memberikan

gambaran mengenai hubungan antara variabel yang diteliti serta validitas model yang digunakan dalam penelitian.